

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan hasil perhitungan yang telah dilakukan pada analisis investasi proyek pembangunan Gedung Kuliah Umum ITERA dan Laboratorium Teknik ITERA, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil analisis kelayakan investasi pada Gedung Kuliah Umum ITERA yang dilakukan pada keadaan terbaik dengan menggunakan kriteria penilaian yaitu *Net Present Value* (NPV) yang didapatkan sebesar Rp 473.514.969.691,-, *Benefit Cost Ratio* (BCR) sebesar 3,3, *Internal Rate of Return* (IRR) sebesar 8% dan *Payback Period* (PP) pada tahun ke-28. Pada keadaan moderat dengan menggunakan kriteria penilaian yaitu *Net Present Value* (NPV) yang didapatkan sebesar Rp 343.446.718.710,-, *Benefit Cost Ratio* (BCR) sebesar 3,89, *Internal Rate of Return* (IRR) sebesar 9% dan *Payback Period* (PP) pada tahun ke-28. Sedangkan pada keadaan terburuk dengan menggunakan kriteria penilaian yaitu *Net Present Value* (NPV) yang didapatkan sebesar Rp 62.890.042.227,-, *Benefit Cost Ratio* (BCR) sebesar 4,3, *Internal Rate of Return* (IRR) sebesar 7% dan *Payback Period* (PP) pada tahun ke-40.

2. Hasil analisis kelayakan investasi pada Laboratorium Teknik ITERA yang dilakukan pada keadaan terbaik yang dilakukan dengan menggunakan kriteria penilaian yaitu *Net Present Value* (NPV) yang didapatkan sebesar Rp 730.695.240.132,-, *Benefit Cost Ratio* (BCR) sebesar 3,8, *Internal Rate of Return* (IRR) sebesar 12% dan *Payback Period* (PP) pada tahun ke-20. Pada keadaan moderat yang dilakukan dengan menggunakan kriteria penilaian yaitu *Net Present Value* (NPV) yang didapatkan sebesar Rp 471.098.566.448,-, *Benefit Cost Ratio* (BCR) sebesar 4,1, *Internal Rate of Return* (IRR) sebesar 12% dan

Payback Period (PP) pada tahun ke-21. Sedangkan pada keadaan terburuk dengan menggunakan kriteria penilaian yaitu *Net Present Value* (NPV) yang didapatkan sebesar Rp 152.764.023.388,-, *Benefit Cost Ratio* (BCR) sebesar 4,4, *Internal Rate of Return* (IRR) sebesar 10% dan *Payback Period* (PP) pada tahun ke-27.

3. Berdasarkan hasil yang telah disajikan, apabila Gedung Kuliah Umum ITERA dalam keadaan terbaik dan moderat secara finansial layak untuk dibangun. Sedangkan apabila dalam kondisi keadaan terburuk, dimana inflasi mencapai 6,6% dan *BI rate* mencapai 9,3% Gedung Kuliah Umum secara finansial tidak layak untuk dibangun. Namun dengan pertimbangan dalam manfaat ekonomi, strategi pendidikan dan lain-lain pembangunan tetap layak dilanjutkan, ini dikarenakan gedung tersebut dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan sumber daya manusia dimasa yang akan datang. Lain halnya dengan Laboratorium Teknik ITERA, dalam kondisi keadaan terbaik, moderat, dan terburuk berdasarkan hasil yang telah disajikan secara finansial layak untuk dibangun.

5.2. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat direkomendasikan terkait dengan hasil penelitian dan pengembangan penelitian agar mendapatkan hasil yang lebih maksimal antara lain:

1. Analisis studi kelayakan pada penelitian ini hanya ditinjau dari aspek finansial, oleh karena itu ada baiknya apabila akan dilakukan penelitian lebih dalam akan ditinjau dari aspek yang berbeda untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat, antara lain seperti aspek hukum, sosial ekonomi dan budaya, aspek pasar, aspek manajemen serta aspek teknis dan teknologi.
2. Dikarenakan proyek yang diteliti adalah proyek pemerintah, maka manfaat yang diterima tidak secara langsung. Untuk penelitian

selanjutnya dapat dikonversikan manfaat tidak langsung tersebut secara finansial.

3. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya pengolahan data dilakukan dengan mengacu pada peraturan yang sedang berlaku pada saat penelitian dilaksanakan.